

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI
MENGIKUTI PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI DI KECAMATAN BUAY
MADANG TIMUR KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FARMERS' DECISIONS TO FOLLOW THE
RICE FARMING BUSINESS INSURANCE PROGRAM IN BUAY MADANG TIMUR
DISTRICT, OGAN KOMERING REGENCY ULU TIMUR PROVINCE OF SOUTH
SUMATERA***

Purwadi^{1*}, Amruzi Minha², Lifianthi³

^{1*} Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

(Email: purwadi701@gmail.com)

²Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

(Email: aminhajunior@yahoo.com)

³Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

(Email: llifianthi@yahoo.co.id)

*Penulis korespondensi: purwadi701@gmail.com

ABSTRACT

Agricultural sector has quite high risk of uncertainty, including crop failure level which is caused by climate change, pests attacks and diseases, flood, dryness as well as price uncertainty which is at the end harm the farmer. In order to decrease the risk that faced by farmers, especially rice farmers, government run Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) program. The aim of this research to analyze factors to participate in the AUTP program in Buay Madang Timur Sub District, Ogan Komering Ulu Timur Regency, South Sumatra Province. The collected data were tabulated and analyzed by using SPSS 21.0 (Statistical Package for Social Science) software with binary logistic regression equation. The result of this research, farmers' decisions to follow AUTP can be explained by 50.2% by factors of age, farming experience, farm area, income, education and farmers' perceptions of AUTP. 49.8% of farmers' decisions to join the AUTP program are influenced by other factors not included in this study. Factors of age, farming experience, and perception significantly influence the decision of farmers to join the AUTP program. While the factors of farming land area, income and education have no significant effect. Then, farming experience, income and perception factors have a positive effect on farmers' decisions to join the AUTP program. Meanwhile, the factors of age, area of farmland and education have a negative effect.

Keywords: *Decision, Farmers, Rice Farming Insurance*

ABSTRAK

Sektor pertanian memiliki risiko ketidakpastian yang cukup tinggi, meliputi tingkat kegagalan panen akibat perubahan iklim yang ekstrim, serangan hama dan penyakit tanaman, banjir, kekeringan serta ketidakpastian harga yang merugikan petani. Untuk mengurangi risiko gagal

panen yang dihadapi petani khususnya petani Padi, pemerintah menjalankan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengikuti program AUTP di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Data yang dikumpulkan diolah secara tabulasi dan dianalisis menggunakan software SPSS 21.0 (Statistical Package for Social Science) dengan persamaan regresi logistik biner. Hasilnya, keputusan petani mengikuti AUTP mampu dijelaskan sebesar 50,2 % oleh faktor umur, pengalaman berusahatani, luas lahan usahatani, pendapatan, pendidikan dan persepsi petani terhadap AUTP. Sisanya, 49,8 % keputusan petani mengikuti program AUTP dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Faktor umur, pengalaman berusahatani, dan persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP. Sedangkan faktor luas lahan usahatani, pendapatan dan pendidikan berpengaruh tidak signifikan. Kemudian, faktor pengalaman berusahatani, pendapatan dan persepsi berpengaruh secara positif terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP. Sedangkan, faktor umur, luas lahan usahatani dan pendidikan berpengaruh secara negatif.

Kata Kunci: Keputusan, Petani, Asuransi Usaha Tani Padi

PENDAHULUAN

Risiko ketidakpastian sektor pertanian cukup tinggi. Risiko tersebut diantaranya risiko gagal panen akibat perubahan iklim yang ekstrem, serangan hama dan penyakit tanaman, banjir, kekeringan serta ketidakpastian harga yang merugikan petani. Untuk mengurangi kerugian petani akibat risiko ini, pemerintah menjalankan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Pelaksanaan ujicoba program AUTP di Sumatera Selatan sejak Tahun 2012- 2014, lokasinya di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Setelah masa ujicoba, program AUTP masih terus berlanjut hingga sekarang. Bahkan, petani di Kabupaten OKU Timur beberapa kali menerima pembayaran klaim asuransi ini. Premi yang disubsidi pemerintah sebesar 80 % dari Rp 180.000 per hektar yakni Rp 144.000 per hektar per musim tanam. Petani hanya membayar premi Rp 36.000 per hektar per musim tanam. Luas sawah petani yang ikut asuransi, pembayaran premi dan realisasi klaim AUTP di Sumatera Selatan pada 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan 2017. Luas sawah peserta AUTP pada 2017 sebesar 31.056,81 hektar dengan total premi Rp 5.590.225.800 dan pembayaran klaim Rp 25.481.746.543. Pada 2018, luas sawah yang ikut AUTP ada 17.661,08 hektar atau turun sebanyak 13.395,73 hektar (43,13%). Premi juga mengalami penurunan sebesar Rp 2.411.231.400 atau 43,13%. Begitu pun dengan uang klaim asuransi mengalami penurunan sebesar Rp 21.531.596.543 (84,49%).

Realisasi klaim petani yang terbesar di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur terjadi pada 2017 karena gagal panen akibat serangan hama wereng. Luas sawah yang ikut program AUTP sebanyak 13.882,69 hektar, mengalami penurunan sebesar 84,40 % jika dibandingkan 2018. Untuk pembayaran premi pada 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 2.498.884,2 atau 84,40%, jika dibandingkan 2017 yang hanya membayar premi Rp 461.860.200. Demikian juga dengan pembayaran klaim asuransi pada 2018 juga mengalami penurunan drastis yakni dari Rp 7.904.725.000 menjadi Rp 406.500.000 atau turun sebesar 94,86%. Kelompok Tani (Poktan) di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur jumlahnya mencapai 3.025 Poktan yang tersebar di 20 kecamatan. Jumlah poktan tersebut secara rinci terdiri dari poktan pemula 1.272, poktan lanjut 754, poktan madya 87, poktan utama 10, dan poktan belum diketahui sebanyak 899. Jumlah

poktan di Kecamatan Buay Madang Timur (lokasi penelitian) ada 252 poktan yang tersebar di 30 desa definitif. Hampir seluruh anggotanya mengikuti program AUTP. (Dinas Pertanian Ogan Komering Ulu Timur, 2020)

Tabel 1 Realisasi AUTP dan Premi, Klaim Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 – 2018

No	Kabupaten	2017		
		Lahan (Ha)	Premi (Rp)	Klaim (Rp)
1.	Banyuasin	2.930,73	527.531.400	9.731.449.96
2.	OKU Timur	16.448,58	2.960.744.400	7.904.725.000
3.	OKU	107,00	19.260.000	179.100.000
4.	Lahat	227,75	40.995.000	-
5.	Musirawas	6.003,85	1.080.693.000	1.416.750.000
6.	Prabumulih	24,50	20.750.000	43.500.000
7.	OKU Selatan	177,25	-	4.097.750.000
8.	Musi Banyuasin	-	61.025.000	34.500.000
9.	Muaraenim	-	227.750.000	2.073.971.562
10.	Pagaralam	50,00	107.000.000	-
11.	Palembang	-	106.500.000	-
	Total	31.056,81	5.590.225.800	25.481.746.543
		2018		
1.	Banyuasin	9.218,50	1.659.330.000	1.258.150.000
2.	OKU Timur	2.565,89	461.860.200	406.500.000
3.	OKU	59,59	10.710.000	-
4.	Lahat	26,75	4.815.000	-
5.	Musirawas	1.791,55	322.479.000	597.500.000
6.	Prabumulih	-	-	-
7.	OKU Selatan	-	-	1.588.000.000
8.	Musi Banyuasin	-	-	-
9.	Muaraenim	-	-	-
10.	Pagaralam	-	-	-
11.	Palembang	-	-	-
	Total	17.661,08	3.178.994.400	3.950.150.000

Sumber : Dinas Pertanian Sumatera Selatan 2019

Keputusan petani mengikuti program asuransi ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan”.

Faktor-faktor yang dijadikan *independent* variabel (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah umur petani, pengalaman berusahatani, luas lahan usahatani, pendapatan, pendidikan petani, dan persepsi petani terhadap program AUTP. Sedangkan *dependent* variabel adalah keputusan petani mengikuti atau tidak mengikuti program AUTP.

Hipotesis penelitian ini bahwa faktor umur petani, pengalaman berusahatani, luas lahan usahatani, pendapatan, pendidikan petani, dan persepsi petani terhadap program AOTP berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mengikuti program AOTP.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti program AOTP di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan adalah data primer dari petani responden dan data sekunder dari Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Dinas Pertanian Sumatera Selatan, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Buay Madang Timur dan instansi terkait lainnya. Metode pengumpulan data primer dengan metode survei dan wawancara langsung kepada petani responden menggunakan kuesioner. Penelitian dilaksanakan pada 5 September sampai 25 Oktober 2020.

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (disengaja). Penentuan daerah penelitian secara sengaja untuk mendapatkan sampel dan data yang diinginkan. Tempat penelitian adalah Kecamatan Buay Mudang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur merupakan persawahan terluas di Kabupaten OKU Timur yang mengikuti program AOTP. Lokasi yang diambil adalah Desa Sumber Mulyo, Berasan Mulya dan Srikaton.

Metode penarikan sampel (petani responden) adalah *purposive sampling* (sengaja) dengan sistem proporsional. Petani yang tergabung dalam kelompok tani di tiga desa lokasi penelitian diidentifikasi terlebih dahulu baik yang mengikuti maupun yang tidak mengikuti program AOTP. Jumlah populasi di tiga desa ada 1.581 petani. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. (Sriati, 2012).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : besaran sampel

N : besaran populasi

e : nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel), dimana nilai kritis yang digunakan 10%.

Setelah dihitung berdasarkan rumus Slovin, didapatkan jumlah sampel 94,051 petani responden. Jumlah sampel ini dibulatkan keatas menjadi 100 petani responden. Jumlah sampel ini sudah memenuhi syarat untuk pengolahan data secara statistik *Binary Logistic Regression*

dengan program SPSS 21.0 (*Statistical Package for Social Science*). Untuk menentukan kuota sampel secara proporsional di tiga desa lokasi penelitian, populasi setiap desa diidentifikasi antara petani yang mengikuti program AOTP dan yang tidak ikut. Setelah diketahui baru dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Kuota Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi Per Desa}}{\text{Total Populasi Tiga Desa}} \times \text{Total Responden (n)}$$

Jika kuota sampel responden per desa diketahui, berikutnya untuk mencari jumlah responden yang mengikuti dan tidak mengikuti AOTP di masing-masing desa didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Responden Ikut AOTP} = \frac{\text{Petani yang Ikut AOTP}}{\text{Jumlah Populasi Petani di Desa}} \times \text{Kuota Sampel}$$

$$\text{Responden Tidak Ikut AOTP} = \frac{\text{Petani yang Tidak Ikut AOTP}}{\text{Jumlah Populasi Petani di Desa}} \times \text{Kuota Sampel}$$

Hasil perhitungan dengan rumus tersebut didapatkan 100 sampel dengan rincian 78 petani responden yang mengikuti program AOTP dan 22 petani responden yang tidak ikut program AOTP. Rinciannya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Sampel Petani Responden yang Ikut dan Tidak Ikut Program AOTP

Desa	Populasi (Petani)	Populasi Ikut AOTP	Populasi Tidak Ikut (Responden)	Ikut AOTP (Responden)	Persen (%)	Tidak Ikut (Responden)	Persen (%)
Sumber Mulyo	765	643	122	40	3,23	8	2,35
Berasan Mulya	329	166	163	11	0,89	10	2,93
Srikaton	487	431	56	27	2,17	4	1,17
Jumlah	1.581	1.240	341	78	6,29	22	6,45

Metode pengolahan data menggunakan persamaan statistik regresi logistik biner (Binary Logistic Regression). Model logit tersebut diformulasikan sebagai berikut {(Widarjono (2005) dalam Ambar Sari, Novia (2019))}:

$$K_p = \beta_0 + \beta_1 U_1 + \beta_2 L_2 + \beta_3 H_3 + \beta_4 P_4 + \beta_5 D_1 + \beta_6 D_2 + u$$

Persamaan tersebut masih rentan terhadap *heteroskedasitas* pada *error term*, maka pada persamaan logit kecuali variabel dummy ditransformasikan kedalam bentuk logaritma (Arikunto S, 2006), sehingga akan menjadi persamaan sebagai berikut:

$$K_p = \left[\log \frac{\rho_i}{1-\rho_i} \right] = \beta_0 + \beta_1 \log U_1 + \beta_2 \log L_2 + \beta_3 \log H_3 + \beta_4 \log P_4 + B_{5i} + B_{6i} + u$$

Dimana :

K_p = Keputusan petani mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP)

- ρ_i = Peluang mengikuti program AUTP (1 = memutuskan ikut AUTP; 0 = tidak mengikuti program AUTP)
- U_1 = Umur Petani (Tahun)
- L_2 = Luas lahan (Ha)
- H_3 = Pengalaman berusaha tani (tahun)
- P_4 = Pendapatan (Rp)
- D_1 = Pendidikan (0 = SD, 1 \geq SMP)
- D_2 = Persepsi (Ada tiga kategori : Rendah, Sedang Tinggi)
 Apabila persepsi petani Rendah menjadi dasar maka, dummy 1 = Sedang dan 0 = Selain Sedang. Untuk mempermudah input ke SPSS, pengkodean persepsi petani menjadi 1 = Rendah, 2 = Sedang dan 3 = Tinggi
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1-\beta_6$ = Parameter dugaan (koefisien regresi)
- u = Variabel pengganggu (error)

Agar memperoleh hasil analisis regresi logistik atau model logit yang baik maka perlu dilakukan pengujian. Pengujian ini diperlukan untuk melihat apakah persamaan model logit yang dihasilkan secara keseluruhan dapat menjelaskan keputusan pilihan secara kualitatif. Dalam penelitian ini pilihan dimaksud adalah keputusan petani untuk mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) atau tidak mengikuti. Pengujian parameter dilakukan dengan menguji semua parameter keseluruhan secara bersama-sama maupun menguji parameter satu persatu (terpisah). Statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut {(Nachrowi dan Usman, 2005) dalam Ambar Sari, Novia (2019)}:

1. Uji seluruh model (Uji G)
 - H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$
 - H_1 : minimal terdapat satu $\beta_i \neq 0$

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$G = -2 \ln \frac{[likelihood \text{ (model B)}]}{[likelihood \text{ (model A)}]}$$

Model B : Model yang hanya terdiri dari konstanta saja

Model A : Model yang terdiri dari seluruh variabel

G berdistribusi Chi Kuadrat dengan derajat bebas p atau $G \sim \chi^2_p$. H_0 ditolak jika $G > \chi^2_{\alpha, p}$; α : tingkat signifikansi. Bila H_0 ditolak, artinya model A signifikan pada tingkat signifikan α .

2. Uji Wald : uji signifikansi tiap-tiap parameter
 - H_0 : $\beta_j = 0$ untuk suatu j tertentu; j = 0, 1, ..., p.
 - H_1 : $\beta_j \neq 0$

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$W_j = \left(\frac{\hat{\beta}_j}{SE(\hat{\beta}_j)} \right)^2 ; j = 0, 1, \dots, p$$

Statistik ini berdistribusi Chi Kuadrat dengan derajat bebas 1 atau secara simbolis ditulis $W_j \sim \chi^2$. H_0 ditolak jika $W_j > \chi^2 \alpha, 1$; dengan α adalah tingkat signifikansi yang dipilih. Bila H_0 ditolak, artinya parameter tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata lebih kurang 45 meter di atas permukaan laut (dpl), terletak pada posisi $103^{\circ}40' - 104^{\circ}33'$ Bujur Timur, serta $3^{\circ}45'$ dan $4^{\circ}55'$ Lintang Selatan. Luas wilayah OKU Timur, adalah berupa daratan seluas 337.000 Ha atau 3.370 Km². Secara administratif, kabupaten ini memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan dan Provinsi Lampung
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 37 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, maka OKU Timur merupakan daerah otonom baru. Kabupaten OKU Timur sebelumnya adalah bagian dari Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sejak berdirinya, Kabupaten OKU Timur terjadi perkembangan yang cukup signifikan dalam bidang pemerintahan. Empat tahun setelah terbentuk, OKU Timur yang semula memiliki 16 kecamatan, tepatnya pada 2007 dimekarkan menjadi 20 kecamatan, 337 desa, tujuh kelurahan dan 1.403 dusun. (BPS OKU Timur, 2018).

Kabupaten OKU Timur beriklim tropis dan cenderung kering dengan temperatur harian bervariasi antara $22^{\circ}\text{C} - 31^{\circ}\text{C}$. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur termasuk daerah yang bercurah hujan tinggi. Curah hujan tertinggi terjadi antara November sampai Mei dan yang terendah pada Juli sampai September. Curah hujan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh kondisi iklim, kondisi geografis dan perputaran arus udara. Akibatnya jumlah curah hujan yang tercatat dimasing-masing stasiun pengamatan ataupun BPP/BIP tidak sama. Sebagai akibat dari letak geografis dan kondisi topografis wilayah yang berbukit-bukit, maka berdasarkan klasifikasi iklim menurut Schmidt dan Ferguson, daerah Kabupaten OKU Timur tergolong tipe iklim C dengan tingkat kelembapan 60% – 70%. Jumlah bulan basah 3,6 dan bulan kering 3,2 dengan rata – rata dimulai dari Oktober dan berakhir pada Juli. Curah hujan bervariasi antara 2.554 mm – 3.329 mm/tahun. Bulan terkering adalah bulan Juli dengan curah hujan sekitar 280 mm. Periode kering antara Mei – Agustus dengan curah hujan antara 113 mm – 175 mm. Angin bertiup antara 15 – 20 Km/jam.

Penduduk Kabupaten OKU Timur semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Kabupaten OKU Timur selama 6 (enam) bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur berdasarkan proyeksi tahun 2017 sebanyak 664.017 jiwa yang terdiri atas 338.731 jiwa penduduk laki-laki dan 325.285 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi

jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Ogan Komering Ulu Timur mengalami pertumbuhan sebesar 1,135 persen. Sementara itu angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 104,13 yang berarti penduduk laki-laki lebih besar daripada jumlah penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2017 mencapai 197,98 jiwa/Km².

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu sentra produksi padi/beras di Provinsi Sumatera Selatan dan lumbung pangan nasional. Hal ini didukung oleh adanya Bendung Perjaya dan jaringan sistem irigasi yang memadai. Dengan sistem pengairan dan jaringan irigasi tersebut petani di Kabupaten OKU Timur bisa menanam padi minimal dua kali setahun. Luas lahan sawah irigasi di Kabupaten OKU Timur mencapai 44.264 Ha sementara sawah non irigasi seluas 41.624 Ha. Sehingga total luas sawah di OKU Timur 85.888 Ha.

Sektor pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu sektor unggulan. Pertanian di Ogan Komering Ulu Timur terdiri atas beberapa subsektor, yakni subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan termasuk jasa pembibitan dan balai benih. Subsektor tanaman pangan, khususnya tanaman Padi, dari total luas sawah irigasi 44.264 Ha lokasi sawah irigasi terbesar berada di Kecamatan Buay Madang Timur sebesar 6.971 Ha. Sementara itu, sawah non irigasi terbesar berada di Kecamatan Madang Suku I dengan luas 5.787 Ha. Untuk jenis padi sawah terbesar luasnya berada di Kecamatan Buay Madang Timur dan untuk padi ladang terluas berada di Kecamatan Jayapura.

Kabupaten OKU Timur memiliki sekolah dari semua tingkatan, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Jumlah sekolah di Kabupaten OKU Timur sebanyak 1.031, mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Sekolah tersebut baik yang dibawah naungan Kementerian Pendidikan maupun dibawah Kementrian Agama. Kemudian, jumlah guru mencapai 11.343 orang dengan jumlah murid mencapai 150.891 siswa. Secara rinci pada tahun ajaran 2019/2020 Kabupaten OKU Timur memiliki sekolah, guru dan murid sebagai berikut; untuk sekolah dari 1.031 unit sekolah rinciannya terdiri atas Taman Kanak-Kanak (TK) berjumlah 191 sekolah (Negeri 13 Sekolah, Swasta 178). Raudatul Athfal/RA sebanyak 87 sekolah. Sekolah Dasar (SD) sebanyak 407 sekolah (Negeri 382 dan Swasta 25). Madrasah Ibtidaiyah/MI sebanyak 84 sekolah. Sekolah Menengah Pertama/SMP sebanyak 87 sekolah (Negeri 51 dan Swasta 36 sekolah). Madrasah Tsanawiyah/MTs sebanyak 63 sekolah. Sekolah Menengah Atas/SMA sebanyak 37 sekolah (Negeri 20 dan Swasta 17 Sekolah). Sekolah Menengah Kejuruan/SMK ada 37 sekolah semuanya status negeri. Madrasah Aliyah/MA ada 38 sekolah (Negeri 1 sekolah dan Swasta 37 sekolah).

Tahun Ajaran 2019/2020 jumlah murid mencapai 150.891 siswa mulai TK hingga perguruan tinggi. Murid TK berjumlah 8.254 siswa (negeri 575 siswa dan swasta 7.679 siswa). Sekolah Raudatul Athfal/RA jumlah muridnya 4.199 siswa, Sekolah Dasar 66.772 siswa (negeri 63.552 siswa dan swasta 3.220 siswa). Kemudian Madrasah Ibtidaiyah/MI jumlah muridnya 11.088 siswa, SMP 22.506 siswa (negeri 18.880 siswa dan swasta 3.626 siswa), Madrasah Tsanawiyah/MTs muridnya 10.526 siswa, SMA jumlah muridnya 12.116 siswa (negeri 9.721 siswa dan swasta 2.316 siswa), SMK jumlah muridnya 10.515 siswa dan Madrasah Aliyah/MA jumlah muridnya ada 4.915 siswa (negeri 965 siswa dan swasta 3.950 siswa).

Tenaga pendidik tahun ajaran 2019/2020 jumlahnya mencapai 11.343 guru dengan rincian guru TK berjumlah 839 guru (negeri 79 guru dan swasta 760 guru). Lalu, Raudatul Athfal/RA ada 373 orang guru, SD ada 4.394 guru (negeri 4.151 guru dan swasta 243 guru), Madrasah Ibtidaiyah/MI ada 828 guru, SMP ada 1.686 guru (negeri 1.368 guru dan swasta 318 guru). Kemudian, Madrasah Tsanawiyah/MTs ada 1.086 orang guru, SMA ada 850 guru (negeri 654 guru dan swasta ada 196 guru), SMK ada 676 guru, dan Madrasah Aliyah/MA ada 611 guru

(negeri 65 guru dan swasta 546 guru). Fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten OKU Timur hingga Tahun 2019 yakni empat (4) unit Rumah Sakit, 16 unit Poliklinik. Kemudian, 21 unit Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), 56 unit Puskesmas Pembantu. Tempat pelayanan obat-obatan atau apotek ada sebanyak 20 apotek. (BPS Kabupaten OKU Timur, 2020)

B. Keadaan Umum Kecamatan Buay Madang Timur

Kecamatan Buay Madang Timur (BMT) memiliki luas wilayah 156,25 Km² atau 20.500 Ha. Jumlah desa ada 33 desa (30 desa definitif dan 3 desa persiapan). Batas wilayah sebelah Utara dengan Kecamatan Buay Pematang Raja dan Kecamatan Belitang Madang Raya. Sebelah Selatan dengan Provinsi Lampung, sebelah Timur dengan Kecamatan Belitang, sebelah Barat dengan Kecamatan Buay Madang.

Ibukota Kecamatan Buay Madang Timur adalah Karang Tengah. Secara umum keadaan topografi Buay Madang Timur merupakan daerah dataran tinggi. Sebagian besar desa-desanya berada di ketinggian kurang dari 500 meter di atas permukaan laut (dpl). Penggolongan daerah berdasarkan dataran ini, jika daerah tersebut berada di ketinggian kurang dari 300 meter di atas permukaan laut, maka daerah ini berada di dataran rendah. Jika suatu daerah berada di ketinggian di atas 300 meter di atas permukaan laut, artinya daerah tersebut berada di dataran tinggi. (BPS OKU Timur, 2020).

Buay Madang Timur memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahunnya. Curah hujan di Buay Madang Timur berkisar antara 1000 mm – 2000 mm per tahun dengan variasi cukup merata di setiap bulannya. Sementara untuk suhu udara berkisar antara 25° C hingga 33° C. Kecamatan Buay Madang Timur memiliki 33 desa, dengan rincian 30 desa definitif dan tiga desa persiapan. Secara geografis semua desa berada di ketinggian kurang dari 500 meter di atas permukaan laut (dpl) dan bukan kawasan pantai. Kecamatan Buay Madang Timur sebagian besar adalah kawasan pertanian khususnya persawahan. Luas persawahan di Buay Madang Timur hampir 7.000 Ha.

Selain kawasan persawahan (Padi), ada juga tanaman perkebunan berupa Karet, Kopi, Kakao. Kemudian, sebagian tanaman sayuran, hortikultura dan buah-buahan. Sumber penghasilan pokok penduduknya adalah bertani (Padi). Dalam setahun bisa tiga kali panen. Pola tanam beragam, kadang Padi-Padi-Palawija. Sebagian besar pada ketiga musim tanam semuanya menanam padi. Pekerjaan lainnya adalah berdagang. Adapula yang menjadi buruh bangunan, buruh tani, PNS maupun pegawai swasta.

Sebagian besar tanah di Buay Madang Timur dimanfaatkan sebagai lahan pertanian Padi. Dari luas sawah yang ada, sebanyak 7.538,5 Ha areal sawah di kecamatan ini sudah menggunakan irigasi teknis (BPS OKU Timur, 2020). Sawah terluas berada di Desa Tanjung Sari yaitu 549 Ha, sedangkan yang terkecil di Desa Berasan Mulya sebesar 114 Ha. (

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Mulyo, Berasan Mulya dan Srikaton, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur. Penelitian ini mengambil 100 petani responden dari ketiga desa tersebut. Petani responden di masing-masing desa diambil berdasarkan jumlah petani yang ikut program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan yang tidak ikut AUTP. Dengan rumus proporsional didapatkan hasil 78 petani responden yang ikut AUTP dan 22 petani responden yang tidak mengikuti program AUTP. Dari 78 petani responden yang ikut AUTP, Desa Sumber Mulyo ada 40 petani responden, Berasan Mulya 11 petani responden dan Desa Srikaton 27 petani responden. Kemudian, dari 22 petani responden yang tidak ikut program AUTP, di Desa Sumber Mulyo ada 8 petani responden, Berasan Mulya 10 petani responden dan Desa Srikaton ada 4 petani responden.

Umur merupakan umur petani responden pada saat dilakukan penelitian dinyatakan dalam tahun. Umur berkaitan dengan pengalaman dan kematangan petani dalam melakukan usahatani. Umur juga akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam melakukan usahatani. Adanya kecenderungan bahwa petani muda lebih cepat mengadopsi suatu inovasi karena petani muda mempunyai semangat untuk mengetahui dan mencari tahu apa yang belum diketahuinya. Semakin tua umur petani juga semakin menurunkan kemampuan fisik petani dalam melakukan usahatani.

Umur merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan, baik kegiatan usahatani maupun non usahatani. Petani yang berumur lebih tua biasanya cenderung sangat konservatif atau kurang responsif terhadap perubahan inovasi teknologi. (Soekartawi, 1999 dalam Novia Ambar Sari, 2020). Petani dengan usia yang lebih muda memiliki semangat tinggi untuk mengetahui hal baru dan cenderung responsif terhadap perubahan (Kartasapoetra, 1994 dalam Novia Ambar Sari, 2020).

Dari 78 petani responden (sampel) yang mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) didominasi oleh petani yang berumur 31 hingga 40 tahun yakni 24 petani responden (30,77%). Usia tersebut berada pada kelompok kedua. Kelompok umur yang sangat produktif dan menjelang kematangan dalam berfikir, bertindak serta responsif dengan perubahan teknologi. Sementara, kelompok pertama umur antara 21 – 30 tahun ada 6 petani responden (7,70%). Kemudian, kelompok ketiga umur antara 41 – 50 tahun mencapai 28,20% atau 22 petani responden. Pada usia ini masih tergolong produktif dan berada dipuncak kematangan emosional dalam berfikir dan bertindak. Kelompok keempat umur antara 51 – 60 tahun ada 16 petani responden atau 20,51% dari petani responden yang mengikuti program AUTP. Kelompok kelima umur antara 61 -70 tahun ada 8,97% atau 7 petani responden dan kelompok keenam umur antara 71 – 80 tahun ada 3 orang atau 3,85%.

Sementara itu, dari 22 petani responden yang tidak mengikuti program AUTP ada empat kelompok umur. Keempat kelompok tersebut adalah kelompok umur kedua, ketiga, keempat dan kelima. Sedangkan kelompok umur pertama dan keenam tidak ada. Kelompok umur kedua antara 31 – 40 tahun ada 31,82 % atau 7 petani responden. Kelompok ketiga antara 41 – 50 tahun ada 45,45 % atau 10 petani responden, kelompok keempat antara 51– 60 tahun ada 3 petani atau 13,64 % dan kelompok umur kelima antara 61 – 70 tahun ada 9,09 % atau 2 petani.

Pendidikan merupakan proses yang dilalui oleh seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap ini dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikirnya dalam menghadapi suatu masalah. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kualitas pribadinya. Tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan seseorang memiliki kekurangan dalam hal pengetahuan dan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia disekitar kita. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan membuat seseorang mampu menerima informasi dan inovasi yang disampaikan. Pendidikan juga dianggap sebagai bentuk investasi karena dianggap mampu membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian tenaga kerja sebagai modal untuk dapat bekerja lebih produktif sehingga dapat meningkatkan penghasilannya dimasa yang akan datang.

Tingkat pendidikan petani responden baik yang mengikuti program AUTP maupun tidak mengikuti program AUTP didominasi oleh SMP dan SMA. Dari 78 orang petani responden yang mengikuti program AUTP ada 32 petani tamatan SMA atau 41,03 %, tamatan SMP ada 24 petani atau 30,77 %, tamatan SD ada 19 petani atau 24,36 %. Sisanya tamatan D3, S1 dan S2, masing-masing satu orang petani responden. Untuk tingkat pendidikan 22 petani responden yang tidak mengikuti program AUTP yakni tamatan SD ada 5 orang atau 22,73 %. Tamatan

SMP ada 9 orang atau 40,92 %, SMA ada 6 orang atau 27,27 % dan tamatan D3 serta S1 masing-masing ada 1 orang atau 4,54 % .

Luas lahan yang diusahakan petani responden akan mempengaruhi jumlah produksi pertanian. Semakin luas lahan pertanian yang dimiliki semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Produksi tinggi secara tidak langsung mempengaruhi penghasilan. Luas lahan juga menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani. Luas lahan yang dimiliki oleh 78 petani responden yang mengikuti program AUTP di Desa Sumber Mulyo, Berasan Mulya dan Srikaton cukup bervariasi. Sebagian besar luasnya antara 0,25 Ha hingga 0,75 Ha. Secara rincinya adalah, petani responden dengan lahan kurang dari 0,25 Ha ada 23 orang atau 29,49 %, petani responden dengan lahan antara 0,25 Ha hingga 0,50 Ha ada 25 orang atau 32,05 %. Kemudian, petani responden yang memiliki lahan antara 0,51 Ha hingga 0,75 Ha sebanyak 26 orang atau 33,33 %. Terakhir petani responden yang memiliki luas lahan lebih dari 0,91 Ha sebanyak 4 orang atau 5,13 %.

Selanjutnya, untuk 22 petani responden yang tidak mengikuti program AUTP, sebagian besar luas lahan yang dimiliki kurang dari 1 Ha. Adapun secara rinci sebagai berikut, petani yang memiliki lahan kurang dari 0,25 Ha sebanyak 5 orang atau 22,73 %, petani responden yang memiliki lahan antara 0,25 Ha hingga 0,50 Ha sebanyak 8 orang atau 36,36 %. Kemudian, petani dengan lahan antara 0,51 Ha hingga 0,75 Ha sebanyak 9 orang atau 40,91%.

Pengalaman berusahatani mempengaruhi petani dalam menjalankan usahatannya. Semakin lama pengalaman seseorang dalam berusahatani, maka hasil yang dicapai akan semakin maksimal. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda beda (Soeharjo dan Patong, 1999).

Petani responden di Desa Sumber Mulyo, Berasan Mulya dan Srikaton sebagian besar sangat berpengalaman. Sebanyak 39,74 % atau 31 petani pengalaman usahatannya lebih dari 20 tahun. Kemudian, petani yang pengalamannya cukup (5 – 10 tahun) ada 20 petani atau 25,64 %. Petani yang pengalaman usahatannya antara 11 hingga 20 tahun ada 24 petani atau 30,77%.

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh petani dari usahatani padi dikurangi dengan pengeluaran biaya usahatani. Pendapatan bisa mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam menerapkan usahatani padi. Pendapatan juga bisa mempengaruhi keputusan petani mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) atau tidak. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani pada kegiatan pertanian akan mempengaruhi pada ketersediaan modal yang lebih besar. Hal ini yang menjadi penyebab adanya peluang petani menerapkan inovasi/teknologi baru.

Pendapatan 78 petani responden yang mengikuti program AUTP sebagian besar antara Rp 2.100.000 hingga Rp 3.000.000 yakni mencapai 41,03 % atau 32 orang. Kemudian, 21 orang petani responden atau 26,92 % memiliki pendapatan antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000. Lalu, 18 orang petani responden memiliki pendapatan antara Rp 1.100.000 - Rp 2.000.000. Sisanya, 7 petani responden atau 8,97 % memiliki pendapatan lebih besar dari Rp 3.000.000.

C. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Ikut Program AUTP

Hasil analisis regresi *binary logit* menunjukkan kebenaran klasifikasi berdasarkan koefisien determinasi (R^2) yang didapatkan adalah sebesar 0,502. Hasil ini menjelaskan bahwa keputusan petani untuk mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) mampu dijelaskan sebesar 50,2 persen oleh faktor pengalaman berusahatani, umur, pendidikan, luas lahan usahatani, pendapatan, dan persepsi petani terhadap AUTP. Sekitar 49,8 persen sisanya

menunjukkan bahwa keputusan petani untuk mengikuti program AUTP dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam indikator penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Model *Binary Logistic* Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Umur (U1)	- 0,083	0,035	5,577	1	0,018 ¹	0,920
Pengalaman (H2)	0,396	0,107	13,728	1	0,000 ²	1,487
Luas Lahan (L3)	- 4,173	6,768	0,380	1	0,537	0,015
Pendapatan (P4)	0,001	0,001	0,446	1	0,504	1,000
Pendidikan (D1)*	- 0,012	0,658	0,001	1	0,986	0,988
Persepsi (D2)*	1,843	0,692	7,097	1	0,008 ²	6,317
Konstanta	- 0,624	1,733	0,130	1	0,719	0,536

Keterangan :

¹Berpengaruh nyata secara signifikan pada taraf $\alpha \leq 0,005$

²Berpengaruh nyata secara signifikan pada taraf $\alpha \leq 0,001$

*Variabel dummy

Dimana :

$R^2 = 0,502$ (50,2 persen)

$G = 65,760$

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 21, maka didapat persamaan dengan model *Binary Logit* yaitu:

$$Y = \ln \frac{P(X_i)}{1-P(X_i)} = -0,624 - 0,083 U1 + 0,396 H + 1,843 D2$$

Berdasarkan nilai G (likelihood) yang didapatkan $65,760 > \chi^2 (0,05, 6) = 12,592$, maka tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor umur, pengalaman, luas lahan, pendapatan, pendidikan, dan persepsi petani terhadap program AUTP mempengaruhi keputusan petani untuk mengikuti program AUTP. Selanjutnya, jika dilihat pengaruh setiap variabel dengan kriteria uji Wald, maka ada tiga variabel yang signifikan berpengaruh. Variabel tersebut adalah umur dengan nilai $W = 5,577 > \chi^2 (0,05, 1) = 3,481$, maka keputusan tolak H_0 , artinya variabel (faktor) umur berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP. Variabel pengalaman nilai $W = 13,728 > \chi^2 (0,05, 1) = 3,481$, maka keputusan tolak H_0 yang artinya variabel pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP. Begitu juga dengan variabel persepsi petani dengan nilai $W = 7,097 > \chi^2 (0,05, 1) = 3,481$, maka keputusan tolak H_0 , artinya variabel persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP.

Nilai chi-kuadrat hitung atau χ^2 hitung sebesar 7,997 lebih kecil dari chi-kuadrat tabel atau $\chi^2 (0,05, 6) = 12,592$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terima H_0 , bahwa terbukti secara bersama-sama keenam variabel yang diteliti (mempengaruhi) belum mampu menjelaskan petani dalam memutuskan mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Faktor-faktor

yang mempengaruhi keputusan petani mengikuti Program AUTP dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Umur Petani

Variabel umur petani responden berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap keputusan petani untuk mengikuti program AUTP. Nilai signifikan dari variabel umur adalah sebesar 0,018 sehingga berpengaruh secara signifikan pada taraf uji α yang ditentukan (0,05). Nilai Exp(B) sebesar 0,920 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan umur, maka akan mengurangi peluang petani untuk mengikuti program AUTP sebesar 0,920. Ini dibuktikan dengan data yang tercantum dalam Tabel 4.9, yakni petani yang mengikuti program AUTP terbesar berada di kelompok usia (umur) produktif antara 31 – 40 Tahun sebesar 30,77 %. Kelompok usia 41-50 Tahun yang ikut program AUTP sebesar 28,20 % dan kelompok usia 51-60 Tahun ada 20,51 % yang ikut program AUTP. Ini sejalan dengan penelitian (Resti A, 2019) bahwa petani yang umurnya lebih muda lebih respon terhadap informasi dan teknologi baru.

Hal ini menggambarkan bahwa semakin bertambah usia petani, peluang mengikuti program asuransi usahatani Padi semakin berkurang. Penurunan peluang petani usia lanjut untuk mengikuti program AUTP tersebut disebabkan mereka tidak lagi berusahatani Padi. Alasan mereka karena faktor kesehatan, ada juga karena pemindahtanganan lahan sawah baik akibat jual beli maupun karena diwariskan kepada anak keturunan mereka.

2. Pengalaman Petani Responden Berusaha Tani Padi

Variabel pengalaman petani responden dalam berusaha tani Padi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP. Nilai signifikan dari variabel ini sebesar 0,001, sehingga berpengaruh secara signifikan pada taraf uji α sebesar 1 persen. Nilai Exp(B) variabel ini sebesar 1,487, yang berarti jika pengalaman petani bertambah satu tahun, maka akan menaikkan peluang petani mengikuti program AUTP sebesar 1,487.

Kondisi tersebut seperti tergambar pada Tabel 4.12 (halaman 76), menunjukkan bahwa petani yang mengikuti program AUTP adalah mereka yang memiliki pengalaman berusaha tani Padi diatas 20 Tahun sebesar 39,74 %. Dengan bekal pengalaman berusahatani tersebut mereka bisa mengambil keputusan apakah akan ikut program AUTP atau tidak. Soalnya, pada setiap musim tanam memiliki kendala yang berbeda-beda.

Selain faktor dan kondisi alam (iklim), hama dan penyakit juga sering menjadi penyebab gagal panen. Nah, bagi petani yang memiliki pengalaman berusahatani Padi, mereka akan bisa memprediksi kendala yang akan dihadapi pada musim tanam mendatang. Sehingga jika risiko gagal panen besar, mereka akan memutuskan mengikuti program AUTP untuk mengurangi risiko tersebut.

3. Luas Lahan Sawah

Variabel luas lahan sawah petani responden berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan petani untuk mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Nilai signifikan dari variabel ini sebesar 0,537, sehingga berpengaruh tidak signifikan pada taraf uji α yang ditentukan. Nilai Exp(B) variabel ini sebesar 0,015, yang berarti jika luas lahan petani bertambah 1 Hektar, maka akan menurunkan peluang petani mengikuti program AUTP sebesar 0,015. Sebaliknya, jika luas lahan petani berkurang 1 Hektar akan menaikkan peluang petani mengikuti program AUTP sebesar 0,015.

Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin luas lahan sawah petani, maka risiko tingkat gagal panen akan semakin kecil. Sehingga peluang petani untuk mengikuti program AUTP akan semakin kecil. Sebaliknya, semakin sedikit atau berkurangnya lahan sawah petani, maka risiko

gagal panen semakin besar dan ini akan membuat peluang petani mengikuti program AUTP bertambah besar. Hal ini seperti tergambar pada Tabel 4.11 (halaman 75), bahwa petani yang memiliki lahan sawah kurang dari 1 Hektar sebesar 75% mengikuti program AUTP. Sisanya ada 5% petani mengikuti program AUTP dengan luas lahan diatas 1 Hektar.

4. Pendapatan Petani

Variabel pendapatan petani berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap keputusan petani untuk mengikuti program AUTP. Nilai signifikan dari variabel ini sebesar 0,504, sehingga berpengaruh tidak signifikan pada taraf uji α yang telah ditentukan. Nilai Exp(B) variabel pendapatan petani sebesar 1,000, artinya jika pendapatan petani meningkat sebesar Rp 1, maka akan meningkatkan peluang petani mengikuti program AUTP sebesar 1 kali. Sebaliknya, jika pendapatan petani menurun sebesar Rp 1, maka akan menurunkan peluang petani untuk mengikuti program AUTP sebesar 1 kali.

Hal ini seperti tergambar pada Tabel 4.13 pada halaman 77, dari sebanyak 78 petani yang mengikuti program AUTP, mereka yang berpendapatan \leq Rp 1.000.000 ada 21 orang petani atau 26,92 persen. Sisanya sebanyak 72,08 persen mereka yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 1.000.000. Kemudian pada kelompok petani yang tidak mengikuti program AUTP dari 22 orang petani yang tidak ikut AUTP sebanyak 13 petani atau 59,10 persen memiliki pendapatan \leq Rp 1.000.000. sisanya 40,90 persen berpendapatan lebih dari Rp 1.000.000.

5. Pendidikan Petani

Variabel pendidikan petani berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan petani untuk mengikuti program AUTP. Nilai signifikan dari variabel ini sebesar 0,986, sehingga berpengaruh tidak signifikan pada taraf uji α yang telah ditentukan. Nilai Exp(B) variabel pendidikan petani sebesar 0,988, yang artinya jika pendidikan petani naik satu tingkatan maka akan menurunkan peluang petani mengikuti program AUTP sebesar 0,988. Sebaliknya, jika pendidikan petani lebih rendah satu tingkatan maka akan menambah peluang petani mengikuti program AUTP sebesar 0,988.

Kondisi tersebut seperti tergambar pada Tabel 4.10 di halaman 74, dari sebanyak 78 petani responden yang mengikuti program AUTP ada 43 petani atau 55,13 persen yang pendidikannya SD hingga SMP. Sisanya 35 orang petani atau 44,87 persen berpendidikan SMA ke atas. Berdasarkan data di lapangan, mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan bekerja di tempat lain, baik sebagai PNS maupun menjadi karyawan swasta dan atau pergi merantau mencari pekerjaan lain selain berusahatani Padi. Sedangkan jika pendidikan mereka tamatan di bawah level SMA kebanyakan dari mereka bertani dan atau menjadi buruh bangunan.

6. Persepsi Petani

Variabel persepsi petani responden berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan petani untuk mengikuti program AUTP. Nilai signifikan dari variabel tersebut sebesar 0,008, sehingga berpengaruh signifikan pada taraf uji α sebesar 1 persen. Nilai Exp(B) variabel persepsi petani sebesar 6,317, artinya jika persepsi petani lebih baik (tinggi), akan meningkatkan peluang petani mengikuti program AUTP sebesar 6,317 (6 kali).

Untuk diketahui, persepsi petani responden di lokasi penelitian penulis memang tergolong tinggi. Sejak 2012 petani di Kabupaten OKU Timur, khususnya di Kecamatan Buay Madang Timur sudah diperkenalkan dengan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Petani di

kecamatan ini yang tergabung dalam beberapa kelompok tani juga menjadi peserta uji coba pemerintah sebelum program AUTP ini diberlakukan di seluruh Indonesia.

Petani di Kecamatan Buay Madang Timur mengikuti program AUTP sejak pendaftaran secara manual hingga sekarang menggunakan aplikasi SIAP (Sistem Informasi Asuransi Pertanian). Petani di lokasi penelitian ini juga sudah pernah merasakan manfaat program AUTP melalui dana klaim yang mereka terima sebagai modal awal menanam kembali sawah mereka yang gagal panen. Dengan bukti nyata pembayaran klaim tersebut para petani semakin percaya dan yakin untuk mengikuti program AUTP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketika petani mengambil keputusan mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) ternyata Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sangat berperan. Peran PPL tersebut baik saat menyampaikan informasi tentang asuransi (sosialisasi) maupun saat petani mendaftar sebagai peserta AUTP, mengajukan klaim dan memenuhi persyaratan klaim. Mereka betul-betul mendapatkan bimbingan dari PPL sewaktu mengisi aplikasi SIAP (Sistem Informasi Asuransi Pertanian) yang memang adminnya adalah petugas khusus di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Buay Madang Timur.
2. Persepsi petani yang mengikuti program AUTP sangat baik (tinggi). Hampir semua parameter pernyataan jawabannya berkategori tinggi. Tingkat kepercayaan petani terhadap program asuransi begitu baik, secara rata-rata mencapai angka 80% hingga 90% lebih pada tiap tahapan, baik sosialisasi AUTP, proses pendaftaran peserta, premi, pengajuan klaim, manfaat asuransi, dan potensi keberlanjutan asuransi.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi *binary logit* bahwa keputusan petani mengikuti program AUTP mampu dijelaskan sebesar 50,2 persen oleh faktor umur, pengalaman berusahatani, luas lahan, pendapatan, pendidikan dan persepsi petani terhadap AUTP. Sisanya 49,8 persen keputusan petani untuk mengikuti program AUTP dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Faktor umur, pengalaman berusahatani dan persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP. Sementara faktor luas lahan usahatani, pendapatan, dan pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP. Kemudian, faktor pengalaman berusahatani, pendapatan dan persepsi berpengaruh secara positif terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP. Sedangkan faktor umur, luas lahan usahatani dan pendidikan berpengaruh secara negatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan partisipasi petani dalam program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) pemerintah perlu menambah jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Buay Madang Timur mengingat jumlah desa di kecamatan ini mencapai 33 desa termasuk 3 desa persiapan. Sementara jumlah PPL ada 15 orang dengan rincian 4 orang berstatus PNS, 3 orang Tenaga Hariaan Lepas-Tenaga Bantu (THL-TB) dan 8 orang Penyuluh

Pertanian Swadaya (PPS). Sehingga dengan demikian, per orang PPL menangani dua hingga empat desa.

2. Untuk penelitian selanjutnya, perlu diteliti kembali faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan petani mengikuti program AOTP dilihat dari variabel yang berbeda.
3. Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan PPL hendaknya pemerintah daerah melaksanakan pendidikan dan pelatihan secara berkala dengan bekerjasama dengan pihak lain baik dari pemerintah pusat maupun swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. Metodologi Penelitian. Bina Aksara. Jogjakarta.
- Andrayani, Dian. 2013. Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Analisis Simulasi pada PT. Saung Mirwan dan Mitra Taninya di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor). Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Sumatera Selatan dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Sumatera Selatan dalam Angka. www.bpssumsel.go.id
- Mega Mustika, Anna Fariyanti, Neti Tinaprillah. 2019. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Terhadap Atribut Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Forum Agribisnis (Vol 9 No 2: 200-214, September 2019)*.
- Novia Ambar Sari, 2019. Alokasi Waktu Wanita Pekerja dan Bukan Pekerja Dikaitkan dengan Proses Pengambilan Keputusan Dalam Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Banyuasin. Tesis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Resti Aprelesia, Rahmat Syahni, Lora Triana. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjadi Peserta Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Pauh, Kota Padang. *Journal of Socio Economic on Tropical Agriculture, (Volume 1 No 3: 67-74, 2019)*.
- Sriati, MS. 2012. Metode Penelitian Sosial. Universitas Sriwijaya Palembang.